

## ABSTRAK

**Endang Idayanti Telambanua, NIM, 2203141010, Eksistensi Sanggar Budaya Etnis Nias dalam Mempertahankan Budaya Nias di Rantauprapat, Skripsi, Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Sanggar Budaya Etnis Nias dalam mempertahankan budaya masyarakat Nias di Kota Rantauprapat. Teori yang digunakan yaitu teori Eksistensi Soerjono Soekanto (2015:273). Dalam teori ini diungkapkan bahwa Eksistensi dilihat dari dua faktor yaitu faktor Internalal dan faktor Eksternalal. Sanggar ini didirikan pada 2 Juli 2017 oleh Ikatan Keluarga Nias Kabupaten Labuhanbatu (IKNL) sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya Nias di tengah masyarakat yang heterogen. Masyarakat Nias di Rantauprapat, yang tergolong minoritas, menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya mereka, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpengaruh oleh budaya global dan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi sanggar sangat penting dalam menjaga dan memperkenalkan seni tari Nias, meskipun masih terdapat kendala dalam promosi dan partisipasi masyarakat. Sanggar Budaya Etnis Nias berperan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas generasi muda dan melestarikan warisan budaya Nias. Adapun faktor yang mempengaruhi ialah faktor eksternal yaitu penambahan penduduk, adanya penemuan baru, gabungan organisasi Nias dan faktor Internalal yang terdiri dari sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia serta pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Dengan adanya Sanggar ini, generasi muda dapat lebih mengenal dan mencintai budaya mereka, sehingga identitas budaya Nias tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

**Kata Kunci : Eksistensi, Sanggar Budaya Etnis Nias, Budaya Nias, Rantauprapat, Pelestarian Budaya, Generasi Muda.**